

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS  
EKONOMI KREATIF DI DESA BUDO KABUPATEN MINAHASA UTARA  
(Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove)**

**Micka Paembonan<sup>1</sup>, Vecky A. J Masinambow<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [mikapaembonan5@gmail.com](mailto:mikapaembonan5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diolah menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi-potensi pariwisata yang ada di desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu: spot *snorkeling*, *diving* dan *homestay* bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, adanya gunung dapi-dapi yang sementara dalam proses pengembangan serta kearifan lokal yang masih terjaga seperti tarian masamper, budaya mapalus dan karya seni anyaman dari bahan rumput ginto (rumput liar lokal) dan terdapat tiga strategi pokok yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desa wisata yaitu: (1) menerapkan model partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*); (2) menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat serta para pihak akademisi dan praktisi; (3) pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan cara melakukan kontrol yang tegas bagi para pelaku yang menyeleweng di objek wisata.

**Kata Kunci:** *Desa Budo, Desa Wisata, Ekonomi Kreatif, Hutan Mangrove*

**ABSTRACT**

*The tourism sector is one of the economic potentials that needs to be developed in an effort to improve community welfare and regional development. The type of data used is primary data through interviews using techniques purposive sampling. Data is processed using the SWOT Analysis method. The results of the study show that the tourism potentials in Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency, namely: snorkeling, diving and homestay for local and foreign tourists, there is a dapi-dapi mountain which is temporarily in the process of being developed as well as local wisdom that is still maintained such as the Masamper dance, mapalus culture and woven art made from ginto grass (local weed) and there are three main strategies that can be carried out in developing a tourist village, namely: (1) applying the community participation model (Community Based Tourism); (2) establishing good cooperation with the government and the community as well as academics and practitioners; (3) the development and development of eco-friendly tourist objects by exercising strict control over the perpetrators who deviate from the tourist objects.*

**Keywords:** *Budo Village, Tourism Village, Creative Economy, Mangrove Forest*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting guna pembangunan wilayah Indonesia khususnya dalam menambah jumlah pendapatan devisa negara selain kegiatan ekspor. Masalah dalam sektor pariwisata menjadi salah satu potensi ekonomi masyarakat yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Berikut data kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Sulawesi Utara:

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Sulawesi Utara 2004-2021**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara di Sulawesi Utara (Jiwa)
1	2017	79.303
2	2018	122.100
3	2019	129.607
4	2020	23.031
5	2021	15.239
	<b>Total</b>	<b>369.280</b>

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara (2022)

Terlihat pada tabel 1 di tahun 2017 mengalami peningkatan kunjungan wisata selama tiga tahun berturut-turut hingga tahun 2019 dimana jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak Rp.129.607 jiwa. Hal ini menandakan bahwa objek wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya tarik wisata yang sangat luar biasa bagi sektor kepariwisataan, akan tetapi pada dua tahun terakhir mengalami penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19. Pariwisata menjadi sektor yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 dengan menurunnya kontribusi terhadap perekonomian oleh karena itu pemerintah diharapkan mampu menggiatkan kembali sektor pariwisata dengan menggunakan berbagai strategi salah satunya menerapkan program membangun desa wisata dengan menggabungkan desa dan pariwisata guna membangun ekonomi kerakyatan serta menciptakan ketahanan nasional melalui desa yang mandiri.

Pariwisata sendiri memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan ekonomi kreatif, ekonomi kreatif sangat berperan penting dalam memberikan nilai tambah pada daya tarik asing pariwisata, oleh sebab itu keduanya saling memiliki keterkaitan (Anggraini et al., 2019). Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang direalisasikan dalam upaya peningkatan pembangunan sektor ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada inovasi dan kreativitas, seperti halnya pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan tidak terbaharukan, namun terdapat keterkaitan antara bakat, gagasan, atau talenta dan kreativitas (Purnomo, 2016). Berikut merupakan data beberapa destinasi pariwisata populer di Sulawesi Utara:

**Tabel 2 Destinasi Pariwisata Populer di Provinsi Sulawesi Utara**

No	Destinasi	Lokasi	No	Destinasi	Lokasi
1	Pulau Lihaga	Minut	26	Air Terjun Kali	Minahasa
2	Pulau Lembe	Minut	27	Air Terjun Tunan	Minut
3	Pulau Mahoro	Sitaro	28	Air Terjun Kima	Manado
4	Pulau Makalehi	Sitaro	29	Batu Dinding	Minsel
5	Pulau Siladen	Manado	30	Gunung Klabat	Minahasa
6	Pulau Sara	Talau	31	Gunung Payung	Minsel
7	Taman Laut Bunaken	Manado	32	Gunung Ambang	Boltim
8	Taman Tangkoko	Bitung	33	Gunung Tumpa	Manado
9	Taman Margasatwa	Bitung	34	Patung Yesus	Manado
10	Taman Bunga	Tomohon	35	Patung Yesus	Talau
11	Taman Laut Tumbak	Mitra	36	Puncak Tetena	Minahasa
12	Danau Linow	Tomohon	37	Bukit Padies	Minahasa
13	Danau Moat	Boltim	38	Bukit Larata	Minut
14	Danau Tondano	Minahasa	39	Bukit Doa	Tomohon
15	Pantai Pulisan	Minut	40	Bukit Tondok	Boltim
16	Pantai Patokan	Boltim	41	Bukit Kasih	Minahasa
17	Pantai Tangoggor	Minahasa	42	Garden Countri Inn	Tomohon
18	Pantai Abadi	Boltim	43	Kai Santi	Tomohon
19	Pantai Raratotok	Mitra	44	Tuur Maasering	Tomohon
20	Pantai Babo	Bolmong	45	Welu Café & Bar	Tomohon
21	Hutan Pinus	Tomohon	46	Dodoku Aer Konde	Mitra
22	Hutan Mangrove Budo	Minut	47	Waruga Sawangan	Minut
23	Air Terjun Pontak	Bolmong	48	Arum Jeram	Minut
24	Air Terjun Tumimperas	Tomohon	49	Arum Jeram	Minahasa
25	Air Terjun Tinoor	Tomohon	50	Permandian Bakan	Bolmong

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2023)

Desa budo memiliki hutan mangrove (bakau) yang sangat besar dan memiliki 9 jenis mangrove yaitu mangrove merah, api-api hitam, bakau kurap, *Avicennia Lanata*, *Avicennia Marina*, *Acrostichum Aureum*, *Kandelia Candel*, *Kandelia Obevata* dan *Rizophora Lamarckii*. Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang sangat unik, sebab melingkupi ekosistem darat dan laut yang didalamnya terdapat berbagai jenis biota daratan dan akuatik. Objek wisata hutan mangrove desa Budo menyediakan berbagai kuliner khas penduduk desa Budo seperti ikan lolosi merah kukus bakar, ikan baronang bakar dan berbagai kuliner UMKM kawasan hutan mangrove, disamping itu objek wisata hutan mangrove

juga menyediakan atraksi bagi para pengunjung seperti lokasi untuk *snorkeling* dan para pengunjung juga disuguhkan pemandangan pegunungan yang ada disekitar objek wisata. Kondisi yang khas ini yang menjadi daya tarik tersendiri baik dalam segi aspek pendidikan, penelitian yang berhubungan langsung dengan biofisik ataupun juga faktor sosial ekonomi dalam menunjang pengelolaan sumber daya hayati di daerah pesisir secara rasional.

Berdasarkan riset awal yang telah dilakukan, terdapat beberapa kekurangan dari destinasi wisata hutan mangrove desa Budo diantaranya: (1) kurangnya pagar pembatas keamanan di pinggir jalan tempat wisatawan berlalu lalang; (2) kondisi alam yang masih sangat begitu alami yang sudah tertata dengan baik namun masih ada lokasi yang perlu dilakukan pengembangan; (3) jaringan seluler yang kurang stabil; (4) masih kurangnya sumber daya manusia dari aspek kewirausahaan serta kurangnya pemahaman tentang desa wisata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pariwisata pada destinasi hutan mangrove Desa Budo?
2. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Budo pada destinasi wisata hutan mangrove Kabupaten Minahasa Utara?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan juga masyarakatnya mampu mengelola sumber daya yang tersedia dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mampu merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah itu sendiri (Arsyad, 2009). Pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah, diperlukan berbagai strategi pengembangan ekonomi daerah yang terstruktur dengan baik agar tercapainya tujuan serta sasaran yang diinginkan. Dalam pertumbuhan ekonomi yang berhasil tentu berkaitan erat dengan strategi pembangunan ekonomi.

### **2.2 Teori Ekonomi Pariwisata**

Menurut pendapat Spillane (1991) menyebutkan bahwa aspek teori ekonomi pariwisata paling tidak terkait dengan lima hal, yaitu: (1) Lokasi Industri Pariwisata, (2) Sifat Khusus Industri Pariwisata, (3) Aspek Penawaran Pariwisata, (4) Aspek Permintaan Industri Pariwisata, dan (5) Pasar Industri Pariwisata.

### **2.3 Pariwisata**

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun (2009) Tentang Pariwisata, mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pariwisata menurut Damanik dan Weber dalam (Herindiyah et al., 2016) yaitu perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga semua kegiatan yang mereka lakukan selama berada di tempat wisata. Industri pariwisata berlomba-lomba dalam menciptakan produk wisata yang berdasarkan pada tujuan pembangunan pariwisata dengan memperkenalkan keindahan alam, budaya serta adat-istiadat (Hidayat, 2016).

### **2.4 Objek Wisata**

Objek wisata merupakan tempat yang menjadi tujuan untuk berkunjung bagi wisatawan karena terdapat sumber daya tarik, baik sumber daya alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam dan pegunungan, pantai, flora dan fauna, bangunan bersejarah, monumen, tarian, kebun binatang dan atraksi kebudayaan lain yang memiliki ciri khas (Adisasmita, 2010).

### **2.5 Pengertian Desa Wisata**

Desa wisata merupakan sesuatu daerah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam sesuatu wujud integrasi komponen pariwisata antara lain semacam atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata serta sarana pendukung (Priasukmana dan Mulyadin, 2013).

## 2.6 Pengembangan Objek Wisata Pedesaan

Basis dari pengembangan pariwisata adalah potensi-potensi sumber daya yang beragam baik dari segi budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan wisata pedesaan pada hakikatnya dilakukan dengan berbasis pada potensi dari masyarakat pedesaan dimana pola pengembangan objek wisata tersebut diharapkan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi kerakyatan seperti industri kerajinan rakyat, industri rumah tangga, industri jasa-perdagangan maupun agro-industri. Aktivitas inilah yang diharapkan menjadi faktor utama daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa.

## 2.7 Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif adalah tindakan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam proses pengembangan meliputi 3 rangkaian tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi sehingga menghasilkan bentuk yang dianggap memadai (Sukirman dan Zulkarnaen, 2022).

## 2.8 Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)

Menurut pendapat Rangkuti (2014) Analisis SWOT merupakan identifikasi aspek secara sistematis untuk merumuskan strategi industri. Untuk menggapai misi, tujuan, sasaran dan kebijaksanaan industri yang sudah diresmikan, manajemen butuh mencermati 2 aspek pokok yaitu diantaranya aspek eksternal yang tidak bisa di kontrol ataupun terletak di luar bidang manajemen, dan aspek internal yang seluruhnya terletak di dalam kendali manajemen (industri).

## 2.9 Matrix SWOT

Menurut pendapat Rangkuti dalam (Anggreani, 2021) Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini mampu menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang akan dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Taghulih et al (2019) dengan metode penelitian menggunakan analisis SWOT menunjukkan hasil penelitian bahwa sektor Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan ditinjau dari mengembangkan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya, optimalisasi promosi ekowisata Bunaken, dan menyelenggarakan kegiatan interpretasi ekowisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumansik et al (2022) dengan metode analisis kualitatif dan SWOT menyatakan bahwa: Air terjun Desa Kali memiliki beberapa potensi seperti air terjun yang tinggi, volume air terjun yang besar, hutan alami di sekitar air terjun, hutan lindung di sekitar air terjun, lokasi strategis serta strategi pengembangan potensi pariwisata di air terjun Desa Kali pengembangan destinasi wisata seperti penambahan spot wisata, perbaikan infrastruktur pariwisata seperti toilet yang representative, perbaikan jalan, renovasi jalan, serta beragam peningkatan kualitas destinasi wisata ditambah dengan menambah penerangan jalan akses masuk dan di lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hawanayu et al (2022) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis Skala Likert dan SWOT dimana hasil penelitian menemukan bahwa strategi yang didapat dari analisis SWOT untuk pengembangan desa wisata Mejono tersebut adalah dengan bersinergi atau kolaborasi dengan *stakeholder* terkait secara pentahelix dimana pengelola desa wisata secara aktif mengupayakan untuk bermitra dengan pihak akademisi, pelaku usaha, komunitas wisata/masyarakat setempat, pemerintah desa/pemerintah kabupaten dan media massa.

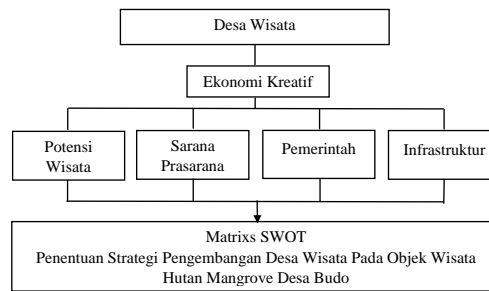
Penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan Sudana (2017) menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT dengan hasil yang hasil penelitian menggambarkan bahwa Ada beberapa alternatif yang bisa diterapkan dalam pengembangan desa wisata yakni terkait dengan aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Soeswoyo (2021) dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif menggunakan analisis dan matrix

SWOT, Desa Wisata Sukajadi yang baru mulai berkembang yaitu melakukan berbagai upaya yang serius dan agresif pada pengembangan 10 komponen pariwisata

## 2.11 Kerangka Berfikir

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan pada gambar 1 yaitu kerangka pemikiran, maka penelitian ini dimulai dengan melihat dan menganalisis desa wisata dan implikasinya terhadap konsep ekonomi kreatif. Selanjutnya melakukan identifikasi terhadap potensi wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur serta kebijakan pemerintah. Selanjutnya dari hasil wawancara dan analisis dengan matrix SWOT dilakukan penentuan strategi dari pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif pada objek wisata hutan mangrove Desa Budo.

## 3. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer berupa wawancara langsung kepada informan. Pengambilan data menggunakan metode penelitian kualitatif tentang potensi dan strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif setelah itu data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan SWOT. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang bisa berupa opini suatu subjek, hasil observasi terhadap perilaku atau suatu kejadian dan merupakan hasil dari pengujian (Purhantara, 2010).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber guna mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada destinasi wisata hutan mangrove desa Budo. Untuk bisa memperoleh data yang akan diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dimana data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang memadai (Sugiyono, 2010) yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

### Populasi dan Sampel

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik penentuan informan didasarkan atas tujuan tertentu dimana orang-orang yang dipilih memang benar-benar memiliki kriteria sebagai informan. Oleh karena itu peneliti menetapkan populasi penelitian ini yaitu semua *stakeholder* dalam pengelolaan desa wisata, baik dari segi aspek pengelolah, pengunjung, masyarakat, pedagang serta pemerintah di desa Budo Kabupaten Minahasa Utara.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Potensi pengembangan desa wisata: potensi pengembangan desa wisata dilihat dari berbagai faktor termasuk didalamnya adalah kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pengukurannya ditinjau dari studi kualitatif yakni analisis kata-kata dari wawancara (*interview*) yang dilakukan terhadap para informan selama kegiatan penelitian berlangsung.
2. Strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif: strategi-strategi pengembangan wisata ditinjau dari hasil analisis SWOT yaitu *Strength* (Kelebihan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Tantangan/Ancaman). Pengukurannya dengan skoring melalui analisis kualitatif.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity, Threat*) atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan terlebih khusus potensi ekonomi sektor pariwisata di desa Budo. Menurut Rangkuti dalam (Iswahyudi Pratama et al (2021) Sebelum peneliti membuat format tabel dalam menyusun agar menghasilkan suatu formula SWOT yang representatif maka terlebih dahulu peneliti menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis, menyusun lalu menentukan faktor-faktor yang strategis baik internal maupun eksternal pada destinasi wisata.
2. Menyusun lalu menghitung nilai bobot, rating serta skor untuk dipergunakan dalam tabel eksternal dan internal lalu memasukkannya kedalam matriks SWOT

#### Bobot Nilai

- 1.00 = Sangat Penting
- 0.75 = Penting
- 0.50 = Standar
- 0.25 = Tidak Penting
- 0.10 = Sangat Tidak Penting

#### Rating Nilai

- 5 = Sangat Penting
- 4 = Penting
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak baik

Skor Nilai untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan menggunakan formula ( $SN = BN.RN$ ).

Keterangan: SN= Skor Nilai; BN = Bobot Nilai; RN = Rating Nilai.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara

Dari hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan kepada 8 orang narasumber maka dapat diidentifikasi potensi-potensi pariwisata yang ada di desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu:

1. Spot *snorkling, diving* dan *Homestay* bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Adanya gunung dapi-dapi yang sementara dalam proses pengembangan.
3. Kearifan Lokal yang masih terjaga seperti tarian masamper, budaya mapalus, anyaman dari bahan rumput ginto (rumput liar lokal).

### Analisis SWOT

**Tabel 3 Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-Matrix)**

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
NO	KEKUATAN ( <i>STRENGTH</i> )	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Pemandangan di objek wisata hutan mangrove desa Budo sangat alami, asri, air laut yang jernih serta memiliki icon wisata yaitu 9 jenis tanaman mangrove.	0.30	5	1.50
2	Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan bagi para wisatawan	0.05	5	0.25
3	Kebersihan objek wisata yang terjaga	0.05	5	0.25
4	Penduduk desa yang ramah	0.05	4	0.20
5	Pelestarian Seni dan Budaya	0.15	5	0.75
6	Pemberdayaan masyarakat Desa mulai dari usia remaja hingga lansia	0.20	5	1.00
7	Pengelolaan Desa Wisata dilakukan oleh BUMDes	0.05	5	0.25
8	Harga tiket masuk terbilang cukup terjangkau	0.05	5	0.25
9	Memaksimalkan potensi desa untuk menciptakan lapangan kerja baru	0.05	5	0.25
10	Jaringan seluler terkesan sulit akan tetapi desa memimalisir hal tersebut dengan menggunakan provider Wifi di rumah-rumah penduduk desa.	0.05	4	0.20
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>4.90</b>

NO	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Sumber daya manusia masih belum memupuni	0.25	2	0.50
2	Minimnya wahana permainan	0.15	3	0.45
3	Kurangnya fasilitas parkir kendaraan para pengunjung	0.25	2	0.50
4	Jalan menuju dermaga bercela-cela	0.20	2	0.40
5	Jaringan seluler tidak stabil	0.15	1	0.15
SUB TOTAL		1.00		2.00

Sumber: Data diolah (2023)

Total skor merupakan total skor kekuatan (*strength*) dikurang dengan total skor kelemahan (*weaknesses*) yaitu  $4,90 - 2,00 = 2,90$ . Hasil ini menunjukkan bahwa desa wisata hutan mangrove Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya yang dapat menutup kelemahan dari objek wisata hutan mangrove desa budo.

Tabel 4 Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL				
NO	PELUANG (OPPORTUNITY)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Penyerapan tenaga kerja(remaja,kaum bapak/ibu serta lansia) di desa Budo khususnya pada destinasi desa wisata hutan mangrove Budo	0.50	5	2.50
2	Terdapat pelatihan-pelatihan dalam menunjang SDM guna pengelolaan pariwisata	0.20	5	1.00
3	Akses jalan menuju desa wisata hutan mangrove Budo tidak begitu jauh dari pusat Kota Manado	0.02	4	0.08
4	Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	0.01	4	0.04
5	Antusias serta dukungan masyarakat sangat tinggi dalam upaya pengembangan desa wisata hutan mangrove	0.02	4	0.08
6	Terjalinnnya kerjasama antara pemerintah desa dengan pihak akademisi dan praktisi	0.10	5	0.50
7	Desa Budo menjadi salah satu desa binaan Politeknik Negeri Manado	0.15	4	0.60
SUB TOTAL		1.00		4.80
NO	ANCAMAN (THREATS)	BOBOT	PERINGKAT	SKOR
1	Rawan terjadi bencana tanah longsor, angin kencang serta kerasnya arus/ombak	0.15	1	0.15
2	Adanya objek wisata yang lebih menarik disekitar objek wisata	0.25	2	0.50
3	Bermunculannya berbagai objek wisata baru di sekitarnya	0.40	2	0.80
4	Pengaruh kebiasaan yang tidak baik dari luar yang dibawah wisatawan	0.20	1	0.20
SUB TOTAL		1.00		1.65

Sumber: Data diolah (2023)

Total skor merupakan total skor peluang (*opportunity*) dikurang dengan total skor ancaman (*threats*) yaitu  $4,80 - 1,65 = 3,15$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata hutan mangrove desa Budo diatas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Berdasarkan diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa pertemuan/titik singgung *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) terletak pada kuadran I dimana situasi ini memungkinkan untuk terus melakukan serta memperbesar pengembangan suatu objek wisata. Berikut gambar diagram pertemuan titik singgung antara IFE-Matrix dan EFE-Matrix:

Gambar 1 Diagram Analisis SWOT



Sumber: Data diolah (2023)

Matrix SWOT

Tabel 5 Matrix SWOT

<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemandangan di objek wisata hutan mangrove desa Budo sangat alami, asri, air laut yang jernih serta memiliki ikon wisata yaitu 9 jenis tanaman mangrove.</li> <li>-Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan bagi para wisatawan.</li> <li>-Kebersihan objek wisata yang terjaga.</li> <li>-Penduduk desa yang ramah.</li> <li>-Pelestarian Seni dan Budaya.</li> <li>-Pemberdayaan masyarakat Desa mulai dari usia remaja sampai dengan lansia.</li> <li>-Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh BUMDes.</li> <li>-Harga tiket masuk terbilang cukup terjangkau.</li> <li>-Memaksimalkan potensi desa untuk menciptakan lapangan kerja baru,</li> <li>-Menggunakan provider Wifi di rumah-rumah penduduk desa.</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sumber daya manusia masih belum memupuni.</li> <li>-Minimnya wahana permainan.</li> <li>-Kurangnya fasilitas parkir kendaraan para pengunjung.</li> <li>-Jaringan yang tidak stabil.</li> <li>-Jalan menuju dermaga bercelaca dan ada bagian tertentu yang belum dipasang pagar pembatas.</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES(O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyerapan tenaga kerja (remaja,kaum bapak/ibu serta lansia) di desa Budo khususnya pada destinasi desa wisata hutan mangrove Budo.</li> <li>-Pelestarian seni dan budaya.</li> <li>-Akses jalan menuju desa wisata hutan mangrove Budo tidak begitu jauh dari pusat Kota Manado.</li> <li>-Terjalannya kerjasama antara desa dengan pihak akademisi dan praktisi.</li> <li>-Desa Budo menjadi salah satu Binaan oleh Politeknik Negeri Manado</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Meningkatkan lapangan usaha bagi para UMKM</li> <li>-Mempertahankan seni, budaya serta Kearifan lokal sebagai penunjang pariwisata.</li> <li>-Memaksimalkan promosi kepada para pengunjung melalui sosial media agar mampu menghadapi persaingan dengan objek wisata lain.</li> <li>-Meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur atraksi wisata.</li> <li>-Menerapkan model partisipasi masyarakat</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat agar meningkatkan infrastruktur objek wisata terlebih pada jaringan seluler/internet.</li> <li>-Melakukan pelatihan serta penyuluhan khusus kepada masyarakat agar terciptanya kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata menyangkut tentang pentingnya sadar wisata.</li> </ul>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Rawan terjadi bencana tanah longsor, angin kencang serta kerasnya arus/ombak.</li> <li>-Adanya objek wisata yang lebih menarik disekitar objek wisata.</li> <li>-Bermunculannya berbagai objek wisata baru di sekitarnya.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Menambah titik swafoto dengan dukungan berbagai atribut hiasan agar menarik wisatawan untuk melakukan swafoto.</li> <li>-Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan cara melakukan kontrol yang tegas bagi para pelaku yang menyeleweng di objek wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata dengan cara memberikan sanksi dengan tujuan pelaku menjadi jerah.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Meningkatkan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang telah ada di lokasi objek wisata.</li> <li>-Meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional dalam melakukan pengelolaan serta pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan agar meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol</li> </ul>

Sumber: Data diolah (2023)

**Pembahasan**

Desa wisata hutan mangrove Budo adalah desa wisata yang memiliki kawasan mangrove yang begitu alami dan indah. Objek wisata hutan mangrove Budo menjadi daerah destinasi tujuan wisata



favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Objek wisata hutan mangrove terletak di desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Objek wisata ini merupakan salah satu aset yang ada di desa Budo dimana memiliki akses langsung dari pusat kota Manado sehingga mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Desa wisata hutan mangrove Budo merupakan salah satu tempat yang memiliki daya tarik sendiri untuk para pengunjung yang akan datang berlibur. Karena selain air dermaga yang bersih, asri, air laut yang jernih, memiliki ikon 9 jenis tanaman mangrove, juga masyarakat desa disekitar objek wisata tersebut sangat ramah, sopan dan sudah terbiasa dengan para wisatawan sehingga tidak akan mengganggu pengunjung yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik *purpovise sampling* maka diperoleh informan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata hutan mangrove desa Budo yakni:

**a. Kekuatan (*Strengths*)**

Objek wisata hutan mangrove desa budo memiliki pemandangan alam yang indah yang masih alami serta air laut yang jernih, selain itu objek wisata ini memiliki 9 jenis tanaman mangrove yang ada di pesisir dermaga, tidak hanya itu terdapat pemandangan berupa sunset dan juga spot *diving* dan juga pemandangan gunung dapi-dapi yang berada disekitar dermaga yang akan memanjakan mata para pengunjung.

Objek wisata hutan mangrove menyediakan listrik bagi para pengunjung yang hendak menggunakan listrik karena pada saat sore hari lampu-lampu didermaga akan dinyalakan sehingga terlihat keindahan dari dermaga budo. Objek wisata hutan mangrove desa budo menyediakan pembuangan sampah khusus terurai dan tidak terurai sehingga kebersihan objek wisata tetap terjaga. Harga tiket pada objek wisata hutan mangrove desa budo sangat terjangkau yaitu sebesar Rp.10.000/orang.

**b. Kelemahan (*Weaknesses*)**

Penduduk Desa Budo memiliki sumber daya manusia yang masih belum memupuni hal ini dibuktikan melalui data tingkat pendidikan penduduk yang ada di desa Budo. Fasilitas serta sarana dan prasarana masih kurang untuk mendukung objek wisata (parkiran kendaraan yang sangat sempit), serta kurangnya wahana bermain seperti banana boat serta wahana-wahana air lainnya, di sepanjang jalan menuju dermaga memiliki cela-cela sehingga membahayakan bagi para pengunjung dan juga masih rendahnya promosi di platform media sosial ditambah lagi jaringan seluler/internet yang kurang stabil.

**c. Peluang (*Opportunity*)**

Desa wisata Budo merupakan salah satu desa yang berkembang oleh karena itu, objek wisata hutan mangrove Budo menjadi salah satu objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh pemerintah karena bisa menjadi desa penunjang pada Konsep Kawasan Ekonomi Khusus Likupang terlebih khusus adanya dukungan penuh dari masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata hutan mangrove budo sehingga mempercepat proses pembangunan serta pengembangan objek wisata tersebut. Dari adanya objek wisata ini dapat memberi serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk dikembangkannya UMKM agar masyarakat sekitar dapat terbantu dari segi ekonomi dan jika dikolaborasikan dengan seni/budaya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Untuk itu dibutuhkan kerjasama baik antar masyarakat dengan pemerintah, pihak akademisi maupun praktisi sehingga dapat melakukan pengembangan dengan baik.

Desa Budo merupakan desa binaan oleh Politeknik Negeri Manado, desa ini juga menjalin hubungan dengan universitas-universitas seperti Universitas Sam Ratulangi Manado, Universitas Klabat, Bank Indonesia (BI) yang memfasilitasi gapura-gapura di pintu masuk utama desa wisata Budo. Untuk menunjang semua proses pengembangan desa wisata ini, desa Budo mampu berkolaborasi dengan organisasi internasional salah satunya yaitu ILO (*International Labor Organization*) yang bertujuan untuk mendorong, memberdayakan sehingga terciptanya peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan bermartabat dimana dampaknya sangat terbukti yaitu mampu mengimplementasikan program-program yang diberikan

dengan masuknya Desa Budo kedalam 50 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan meraih juara pertama pada kategori Digital Kreatif pada tahun 2022.

Kawasan objek wisata ini sangat luas maka sangat memungkinkan untuk melakukan aktivitas berwisata dan berekreasi serta jalan menuju desa wisata hutan mangrove Budo tidak begitu jauh dari pusat kota Manado. Adapun seni dan budaya yang bisa menunjang ekonomi penduduk yang berpartisipasi yaitu membuat kerajinan souvenir anyaman dari rumput ginto (rumput lokal) adanya budaya mapalus dan penampilan tarian Masamper yang selalu ditampilkan saat penyambutan tamu di desa ini. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mandej (2017) bahwa partisipasi masyarakat dalam proses kewirausahaan bisa berjalan karena ada permintaan pasar yang cukup besar untuk produk dan jasa di lokasi destinasi wisata

#### **d. Ancaman (*Threats*)**

Rawan terjadi bencana tanah longsor, angin kencang serta kerasnya arus/ombak. Adanya objek wisata yang lebih menarik disekitar objek wisata hutan mangrove desa Budo, bermunculannya berbagai objek wisata baru di sekitarnya yang dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan serta adanya perusakan lingkungan oleh wisatawan yang tidak bertanggungjawab.

Pariwisata adalah kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Adanya objek wisata dapat berpotensi sebagai kawasan wisata yang menunjukkan adanya usaha-usaha dari masyarakat sekitar untuk mendukung objek wisata tersebut.

Ekonomi kreatif sendiri tidak hanya harus dilihat dari sudut pandang SDM unggul melalui pendidikan yang menjawab kebutuhan zaman. Ekonomi kreatif mampu memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan-tujuan wisata. Hal ini sejalan dengan yang ada di desa wisata hutan mangrove budo karena wisata hutan mangrove mencakup aspek ekonomi, budaya, serta aspek-aspek sosial.

Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja atau mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal agar memiliki nilai jual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hawanayu et al (2022) bahwa dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif adalah dengan bersinergi atau kolaborasi dengan *stakeholder*, pihak akademisi, pihak praktisi yang dimana pengelolah desa wisata secara aktif untuk mengupayakan menjalin kerjasama dengan pelaku usaha, komunitas wisata/masyarakat setempat untuk diberdayakan, pemerintah desa/pemerintah kabupaten, dan juga media massa sehingga terciptanya *multiplier effects* untuk mendukung keberlangsungan sektor pariwisata.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Adapun potensi-potensi pariwisata yang ada di desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu:

- 1) Spot *snorkeling*, *diving* dan *homestay* bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara.
- 2) Adanya gunung dapi-dapi yang sementara dalam proses pengembangan.
- 3) Kearifan lokal yang masih terjaga seperti tarian masamper, budaya mapalus dan karya seni anyaman dari bahan rumput ginto (rumput liar lokal).

Strategi Pengembangan desa wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di desa Budo pada objek wisata hutan mangrove di Kabupaten Minahasa Utara dapat dilakukan dengan menerapkan strategi SO (*Strenght-Opportunities*). Berdasarkan hasil analisis SWOT bahwa tiga (3) strategi yang penting dilakukan yaitu:

- 1) Menerapkan Model Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*).
- 2) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat serta para pihak akademisi dan praktisi agar meningkatkan infrastruktur objek wisata terlebih pada jaringan seluler/internet.

- 3) Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan cara melakukan kontrol yang tegas bagi para pelaku yang menyeleweng di objek wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata dengan cara memberikan sanksi dengan tujuan pelaku menjadi jerah.

Dari hasil penelitian, saran yang diberikan penulis untuk pengembangan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Budo adalah:

- 1) Dalam pengembangan objek wisata, pemerintah kabupaten sebaiknya memberikan perhatian penuh terhadap potensi-potensi yang ada pada objek wisata. Pentingnya untuk membenahi dan meningkatkan infrastruktur dan terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan usaha dan juga pelatihan yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat. Apabila semua itu dibenahi dan ditingkatkan, maka daya tarik wisatawan pun akan meningkat.
- 2) Bagi pihak pengelola objek wisata, sebaiknya lebih merancang tata letak dan tata ruang objek wisata hutan mangrove budo yang lebih menarik guna untuk meningkatkan ekosistem kawasan pariwisata, dan meningkatkan promosi yang lebih menarik agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa wisata hutan mangrove budo.
- 3) Bagi Masyarakat, sebaiknya perlu menjaga kelestarian hutan mangrove dan bagi para pengunjung diharapkan mampu menjaga kebersihan disekitar objek wisata hutan mangrove.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Refika Aditama*.
- Angraini, W. S. F. K., Safitri, N., & Sari, F. K. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i2.857>
- Anggreani, T. F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)*. 2(5). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5>
- Arsyad, L. (2009). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua Cetakan Pertama. *BPFE UGM. Yogyakarta*.
- Hawanayu, S.(2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Plano Buana*, 3(1).
- Herindiyah, L. K., Yuni, K., & Artana, W. A. (2016). *Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Kemenuh, Gianyar Bali* (Vol. 6, Issue 3).
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282–292.
- Iswahyudi, P., Ilmaknun, L., Zuhriah, S., Manafe, L., A. (2021). Penerapan Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Pada Umkm Sunmory Milk Sidoarjo. *Kalianda Halok Gagas*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.52655/khg.v4i1.6>
- Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V, Sumual, J. I., (2022). *Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 22, Issue 01).

- Mahadewi, N. P., & Sudana, I. P. (2017). *Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Kenderan, Gianyar, Bali*. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.
- Mandeij, D. (2017). *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 17, Issue 03).
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2013). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. *Info Sosial Ekonomi*, 2 (1), 37–44.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu, p.79
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI*.
- Soeswoyo, D. M. (2021). *Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor*. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Spillane, J. (1991). *Ekonomi Pariwisata sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 26–33.
- Sukirman, D., & Zulkarnaen, W. (2022). *Manajemen Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 36–47.
- Taghulihi, K. E., Kumenaung, A. G., Tumangkeng, S. Y. L., (2019). *Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken)* In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 19 Issue 02).
- Undang-Undang No. 10 Tentang Pariwisata (2009). *Undang-Undang No.10 Tentang Pariwisata*.